

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi yang diinginkan dengan tujuan dan manfaat khusus. Terdapat empat kata kunci yang esensial: pendekatan ilmiah, informasi, tujuan, dan manfaat. Pendekatan ilmiah mencerminkan karakteristik keilmuan, yakni pemikiran yang rasional, pengamatan empiris, dan pendekatan sistematis. Rasionalitas melibatkan penggunaan logika yang masuk akal dalam melakukan penelitian, memungkinkan untuk dipahami melalui proses penalaran manusia. Sementara pengamatan empiris memastikan bahwa metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, memungkinkan orang lain untuk mengamati serta memahami cara-cara yang diterapkan. Pendekatan sistematis menunjukkan bahwa proses penelitian mengikuti langkah-langkah logis yang terstruktur.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang disebut demikian karena sumber utama data diperoleh dari investigasi langsung di lapangan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.² Dalam penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada pemberdayaan komunitas berbasis budaya di Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, Lau, Dawe Kudus. Metode pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk tulisan dan lisan berdasarkan observasi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki obyek alam di mana peneliti menjadi instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian cenderung bersifat umum.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013):2.

² Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002):2.

kondisi alamiah (natural setting). Selain itu, disebut sebagai metode kualitatif karena fokus pengumpulan data dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme kadang-kadang disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu kesatuan holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan dengan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, yang berarti obyek tersebut mengalami perkembangan tanpa manipulasi dari peneliti, dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika obyek tersebut.

Dalam metode kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau human instrument. Untuk menjadi instrumen yang efektif, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi digunakan, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan.³

Metode penelitian kualitatif, atau *qualitative method*, dapat dianggap sebagai metode yang mendominasi dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai "jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau penghitungan lainnya." Kekuatan penelitian kualitatif tidak terletak pada data dan analisis statistik, melainkan pada kemampuannya dalam memberikan deskripsi dan mendalamnya pemahaman makna. Oleh karena itu, fokus penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dan menangkap makna secara mendalam. Pendekatan penelitian kualitatif berorientasi pada gambaran atau analisis proses konstruksi realitas sosial, serta hubungan sosial melalui mana individu saling berhubungan atau terkait satu sama lain.⁴

³ Sugiyono.274.

⁴ Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2020).12.

Bardasar keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan gambaran fakta di lapangan dengan menyesuaikan teori yang ada, terutama yang diperoleh dari literatur mengenai pemberdayaan komunitas berbasis budaya beserta nilai dan ajaran kearifan lokal Sunan Muria. Fokus penelitian ini adalah pada pemberdayaan berbasis budaya yang dilakukan oleh Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, dengan penekanan pada representasi ajaran Sunan Muria. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun pencandraan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi atau daerah tertentu berdasarkan penjelasan tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan setting alamiah sebagai sumber data, di mana penelitian ini menentukan setting spesifik yang mencakup aspek di mana dan kapan penelitian tersebut dilaksanakan.⁵ Penulis menetapkan lokasi penelitian di Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, Desa Lau, Dawe Kudus, sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2023 hingga Januari 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif dapat disebut dengan informan, merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian juga dapat diartikan sebagai subjek yang paham mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.⁶

Dalam hal penelitian ini, pengurus dalam Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan menjadi subjek penelitian:

1. Ketua Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, Muhammad Zaini
2. Pengurus Kampung Budaya Piji Wetan, Muhammad Ulul Azmi dan Muhammad Farid

⁵ Sugiyono.275.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017),78.

D. Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya dikumpulkan melalui penggunaan kata-kata, peristiwa, dan dokumen tambahan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik seperti observasi atau wawancara.⁷ Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang terkait dengan pemberdayaan komunitas berbasis budaya di Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW), termasuk pemimpin KBPW dan koordinator program-program yang dijalankan oleh KBPW, serta pihak yang memiliki pengetahuan tentang pemberdayaan komunitas.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, biasanya berupa dokumen dan arsip resmi.⁸ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder melibatkan informasi dari beberapa dokumen, buku panduan, foto-foto, serta konten media sosial seperti Instagram dan YouTube yang berkaitan dengan Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW). Sementara untuk memperoleh informasi mengenai teori pemberdayaan komunitas berbasis budaya, peneliti mengambil referensi dari buku yang tersedia di perpustakaan KBPW dan perpustakaan IAIN Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, mutu penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Proses pengumpulan data selalu memperhatikan pertanyaan dasar seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif mengandalkan triangulasi data dari tiga metode berbeda, yaitu wawancara, observasi

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, *Jurnal Varidika Kajian Penelitian Pendidikan.*, vol. 1 (Surakarta, 2014):100.

⁸ Nugrahani.101.

partisipan, dan telaah catatan organisasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya melibatkan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, kemungkinan penggunaan sumber informasi non-manusia, seperti dokumen dan rekaman yang tersedia, juga diakui dan tidak diabaikan.⁹

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid, dengan menggunakan metode-metode berikut:

1. Metode Observasi

Observasi, atau pengamatan, diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara terencana terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan melalui metode observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi fokus pengamatan atau yang menjadi sumber data penelitian.¹⁰ Dalam observasi langsung ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat penuh yang mencatat gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang diamati, tetapi juga berperan sebagai pemeran atau partisipan yang aktif mengambil bagian dalam beberapa program Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW).

2. Wawancara

Wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terstruktur karena peneliti merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan komprehensif untuk menghimpun data yang sedang dicari.¹¹ Dalam konteks ini, peneliti akan melibatkan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Selain itu, untuk memperlancar jalannya proses wawancara, peneliti juga akan menerapkan metode

⁹ Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* 1, no. 1 (2020), 20.

¹⁰ Nugrahani.102.

¹¹ Nugrahani.103.

wawancara langsung dengan subjek informan. Informan dari wawancara ini adalah:

- a. Ketua : Muhammad Zaini, M. Pd
 - b. Sekretaris : M. Farid
 - c. Div. Tata Kelola Ruang Budaya : M. Ulul Azmi
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merujuk pada barang-barang tertulis. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen tidak hanya terbatas pada bentuk tulisan, tetapi dapat mencakup barang-barang peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹² Dalam praktiknya, metode dokumentasi melibatkan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya yang terkait dengan agenda harian maupun situasional yang diadakan oleh Kampung Budaya Piji Wetan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, untuk memperkuat aspek dokumentasi dalam penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kebenaran yang bersifat objektif, dan oleh karena itu, keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Dalam proses analisis data, peneliti juga harus melakukan uji keabsahan data guna memastikan kevalidan hasil.¹³

Untuk memperoleh data yang kredibel, metode yang diterapkan melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut sebagai langkah pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Dalam menjaga keabsahan data penelitian, dilakukan triangulasi dengan sumber, yang

¹² Nugrahani.104.

¹³ Sugiyono.276.

merupakan proses membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan pemberdayaan komunitas berbasis budaya yang dipraktikkan oleh komunitas KBPW. Triangulasi ini dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara dengan informasi yang terdapat dalam dokumen, sebagai upaya untuk memastikan kevalidan data penelitian dalam rentang waktu yang berbeda. Triangulasi melibatkan tiga aspek, yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan perbandingan data dengan metode atau pendekatan yang berbeda.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap pencetus ide dari komunitas KBPW. Selain itu, peneliti juga memiliki opsi untuk melibatkan informan yang berbeda guna memverifikasi kebenaran terkait pemberdayaan komunitas berbasis budaya oleh KBPW.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pencarian kebenaran data melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.¹⁵ Peneliti dapat memanfaatkan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto terkait pemberdayaan komunitas berbasis budaya yang terkait dengan Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan. Setiap metode ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya memberikan sudut pandang yang berbeda terkait dengan pemberdayaan komunitas berbasis budaya oleh KBPW.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga berdampak pada kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui

¹⁴ Sugiyono.277.

¹⁵ Sugiyono.278.

teknik wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti perlu menjadwalkan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dengan narasumber dari Kampung Budaya Piji Wetan.

Data mengenai pemberdayaan komunitas berbasis budaya oleh KBPW dikumpulkan secara menyeluruh dan kemudian divalidasi melalui berbagai sumber, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan. Teknik ini diharapkan dapat memastikan bahwa data yang terhimpun memenuhi konstruk yang diperlukan untuk penarikan kesimpulan. Triangulasi ini dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan lapangan, memungkinkan peneliti untuk mencatat data dengan lengkap. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa data yang terkumpul memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam analisis dan kesimpulan penelitian.

2. Ketekunan

Upaya ketekunan dalam pengamatan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kecermatan dan tumpang tindih data dalam penelitian.¹⁷ Dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap keakuratan data pemberdayaan komunitas berbasis budaya oleh komunitas KBPW.

3. Perpanjangan Observasi

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dengan tujuan mengkonfirmasi kebenaran data yang telah diperoleh serta menemukan data baru yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.¹⁸ Melalui perpanjangan observasi ini, data yang diperoleh pemberdayaan komunitas berbasis budaya di KBPW menjadi lebih matang, maksimal, dan tentu saja valid.

¹⁶ Sugiyono.279

¹⁷ Sugiyono.280

¹⁸ Sugiyono.281.

G. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling untuk mengambil sampel dan mengidentifikasi informan.berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sampel mana yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.¹⁹ Penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dengan melibatkan pemilihan narasumber secara sengaja yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau ciri-ciri spesifik yang relevan dengan pertanyaan penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih individu dari populasi target berdasarkan karakteristik atau pengalaman spesifik yang relevan dengan pertanyaan penelitian.²⁰ Tujuan dari *purposive sampling* adalah:²¹

1. Eksplorasi Mendalam

Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih partisipan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pandangan khusus terkait fenomena atau pengalaman yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari fenomena tersebut.

2. Rekrutmen Tertarget

Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada subkelompok tertentu yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan atau signifikan. Contoh subkelompok yang dapat diincar melalui rekrutmen tertarget termasuk ahli di bidang tertentu, pemangku kepentingan kunci, atau individu dengan pengalaman unik yang dapat memberikan wawasan khusus.

Keputusan mengenai penentuan sampel dan besarnya pengambilan sampel tergantung pada definisi unit penelitian. Materi yang dikumpulkan ialah apa yang sedang terjadi dalam kegiatan dan apa yang memengaruhi kegiatan tersebut. Satuan

¹⁹ Burhan Bungin.78.

²⁰ Creswell, J. W.301.

²¹ Creswell, J. W.307.

kajian dari penelitian ini adalah ketua Kampung Budaya Piji Wetan dan beberapa pengurus Kampung Budaya Piji Wetan.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengaturan urutan data, mengorganisirnya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Dari konsep ini, dapat diuraikan bahwa teknik analisis data adalah suatu metode yang terstruktur untuk memperoleh data yang sesuai melalui beberapa tahap, mulai dari pengumpulan, reduksi, pemaparan, hingga interpretasi.²² Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengambilan dan pemilihan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan strategi yang sesuai dengan penelitian, terkait pengelolaan agenda kebudayaan oleh komunitas Kampung Budaya Piji Wetan. Peneliti harus memiliki pemahaman dan respons terhadap hal yang diteliti secara langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

2. Reduksi Data

Sebagai tahap seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan, reduksi data mengubah data kasar yang terkumpul di lapangan, dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian di dukuh Piji Wetan, RT 04 RW 3, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

3. Pemaparan Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data tentang pemberdayaan komunitas berbasis budaya yang direncanakan oleh Kampung Budaya Piji Wetan. Tujuannya agar informasi mengenai kebijakan pengelolaan air limbah domestik yang diteliti dapat lebih mudah dipahami.

4. Pembuatan Narasi atau Deskripsi

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah pembuatan narasi atau deskripsi. Proses interpretasi melibatkan penemuan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diajukan oleh peneliti akan

²² Sugiyono.282.

diperkuat oleh data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan terhadap pemberdayaan komunitas berbasis budaya di Kampung Budaya Piji Wetan.

